

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap sektor kehidupan dan pemimpin sebagai sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan bagi bangsa ini. Menurut Sutikno (2014:10) pemimpin hadir untuk menggerakkan para pengikut agar mereka mau mengikuti atau menjalankan apa yang diperintahkan atau dikehendaki pemimpin. Gibson dalam Pasolong (2003:170) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya memengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Usaha atau cara termasuk ke dalam perilaku pemimpin memengaruhi individu, lalu gaya untuk memotivasi individu merupakan bagian dari seni seorang pemimpin. Jadi, kepemimpinan merupakan perilaku dan seni yang melekat pada diri setiap pemimpin.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kemudian dalam penjelasan umum disebutkan kepala desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain mempunyai peran penting dalam kedudukannya karena sangat dekat dengan masyarakat dan sebagai

pemimpin masyarakat. Adapun tugas kepala desa yaitu menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, bertanggung jawab secara langsung kepada bupati melalui camat.

Kedudukan kepala desa pada tingkat pemerintahan terkecil dalam wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yakni pemerintahan desa sebagai pemimpin masyarakat desa. Kepala desa juga sebagai penyambung aspirasi masyarakat desa kepada pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Menurut Karauwan (2010) keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa seberapa jauh kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksanaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Pendapat tersebut didukung oleh Adisasmita (2013:14) bahwa dalam penyusunan program pembangunan perdesaan pada masa lalu hingga sekarang, pengaruh kepala desa masih sangat diperhitungkan.

Kekuasaan dan kepemimpinan sangat berhubungan erat, karena tidak ada kepemimpinan tanpa kekuasaan. Henry P. Faichild dalam Kartono (2003:38) menyatakan pemimpin dalam pengertian luas adalah seseorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan cara mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha atau upaya orang lain, atau melalui *prestise*, kekuasaan atau posisi. Pendapat tersebut didukung oleh Sutikno (2014:10-13) para pemimpin sukses harus mau

menggunakan kekuasaan yang dimiliki terhadap para bawahan, memerintahkan pada mereka apa yang mesti dilakukan. Keuntungan utama yang diperoleh pemimpin adalah mendapatkan kekuasaan dan *prestise* (nilai). Pemimpin yang benar-benar dapat dikatakan sebagai pemimpin setidaknya harus memiliki kriteria seperti, memiliki pengikut, memiliki kekuasaan, dan memiliki kemampuan.

Saat mengamati hubungan pemimpin dengan pengikutnya dalam perspektif kekuasaan, menurut Yukl (1994:197-207) ada dua macam sumber kekuasaan yang mendorong pemimpin dalam bertindak, yaitu kekuasaan jabatan (*position power*) dan kekuasaan pribadi (*personal power*). Kepemimpinan dalam perspektif kekuasaan yang dimiliki pemimpin dapat dilihat dari kepala desa sebagai pemimpin di pemerintahan desa. Keberadaan kepala desa sebagai seorang pemimpin dalam pemerintahan desa sekaligus pemimpin masyarakat desa adalah orang yang bergerak pertama, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain dan memengaruhi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat John Gage Allee dalam Kartono (2003:39) mengatakan pemimpin adalah pemandu, penunjuk, penuntun, dan komandan.

Tabel 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kerangka Teori	Hasil Penelitian
1	Ambar Dwi Prasekti (2015)	TESIS Gaya Kepemimpinan Kepala Pekon Dalam Pembangunan Infrastruktur periode 2012-2015	Metode penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif	Gaya kepemimpinan yang diukur dengan indikator: a. Prinsip partisipasi b. Prinsip koperatif c. Hubungan kemanusiaan d. Prinsip pendelegasian dan pemencaran kekuasaan e. Prinsip fleksibilitas organisasi dan tata kerja f. Prinsip Kreatifitas	Kepemimpinan kepala pekon dalam pembangunan infrastruktur dikategorikan gaya kepemimpinan demokratis, hal tersebut dilihat dari prinsip partisipasi, hubungan kemanusiaan yang akrab antara pemimpin terhadap bawahan dan pemimpin dengan masyarakat. Implikasi dari kepemimpinan demokratis: a. Mendorong adanya partisipasi masyarakat, b. Adanya transparansi /keterbukaan antara pemimpin dan masyarakat, c. Adanya kebebasan pemimpin dalam melaksanakan tugas, d. Cara yang digunakan musyawarah dan mufakat
2	Ulbert Silalahi (2012)	TESIS Kepemimpinan Pemerintah Desa dalam Pembangunan	Metode Penelitian kuantitatif	Intensitas pelaksanaan aktivitas motivasi, pengarahan, bimbingan, interaksi komunikasi dua arah yang dilakukan kepala desa, serta memberi kesempatan yang luas kepada warga desa untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan desa (sebagai variabel independen "X") mempengaruhi tingkat partisipasi warga desa dalam pembangunan desa (sebagai variabel dependen "Y"). Dengan kata lain, jika X tinggi, maka Y tinggi.	Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan pemerintah desa dengan tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan. Meningkatnya partisipasi warga desa dalam pelaksanaan pembangunan desa ternyata disebabkan oleh intensifnya Kepala Desa memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan, komunikasi dua arah dan diberikannya kesempatan.  Hubungan positif antara kepemimpinan pemerintah desa dengan tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dipengaruhi oleh kemampuan kepala desa untuk menyesuaikan pola perilaku interaksi hubungannya dengan masyarakat desa dalam konteks tuntutan nilai-nilai tradisional sistem kekerabatan.

Hasil penelitian sebelumnya di atas menjadi pendukung penulis untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kepemimpinan kepala desa dalam

pembangunan desa. Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa: pertama, gaya kepemimpinan kepala pekon yang demokratis mampu mendorong adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, kedua, kepemimpinan kepala desa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian yang penulis buat berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dari segi metode, kerangka teori, dan sudut pandang penelitian karena penulis ingin mengkaji kepemimpinan dari perspektif kekuasaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan teori kekuasaan jabatan (*position power*) dan kekuasaan pribadi (*personal power*).

Kepemimpinan Kepala Desa Karang Sari dikenal sangat *merakyat* dan dekat dengan masyarakat, karena kepala desa mempunyai sifat yang ramah, mudah bergaul dan bersahaja. Pencitraan kepemimpinan Kepala Desa Karang Sari terus-menerus dibangun sebelum dia menjadi pemimpin desa saat dia menjadi warga baru hingga terpilih menjadi kepala desa hanya selama 15 bulan. Pada awalnya kepala desa datang sebagai warga baru menempati rumah barunya pada bulan Januari 2012 di Dusun Tanjung Raya, Desa Karang Sari, sejak awal dia berusaha ramah, sering membantu dan mudah berteman akrab dengan semua lapisan masyarakat. Sifat tersebut membuat masyarakat simpati dan merasa tertarik dengan kepribadian yang dimiliki kepala desa. Selain itu, dia juga berasal dari kalangan yang berkecukupan sehingga dia mempunyai modal yang banyak untuk mencalonkan diri menjadi kepala desa.

Strategi Kepala Desa Karang Sari dalam memengaruhi masyarakat untuk memilih dia saat Pilkades (Pemilihan kepala desa), yaitu dengan cara membagi-bagikan sejumlah uang maupun bantuan moril kepada masyarakat untuk memilih dia. Cara dia menjadi pemimpin desa diperoleh dengan modal yang banyak dan ditambah sifat kepribadiannya menjadikan masyarakat tertarik, sehingga dia terpilih menjadi kepala desa pada 24 Juni 2013. Sifat kepala desa yang mampu membuat orang simpatik dan bisa memengaruhi masyarakat mengikuti pemikirannya terus melekat hingga sekarang. Walaupun kepala desa masih muda berumur 34 tahun dan pertama kali mempunyai pengalaman hidup bermasyarakat di desa, namun dia berhasil menjadi pemimpin masyarakat Desa Karang Sari. Kepemimpinannya menjadi unik karena tidak setiap kepala desa mengalami hal seperti ini.

Pembangunan fisik desa adalah usaha yang dilakukan untuk perubahan ke arah yang lebih baik bagi kondisi fisik desa yang terlihat. Muhi (2011) menyatakan pembangunan desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana, dan manusia) di pedesaan. Pembangunan fisik desa sangat berarti karena dampak pembangunan fisik yang bisa dirasakan masyarakat sangat bermanfaat untuk kelancaran kegiatan perekonomian maupun kehidupan masyarakat desa. Pembangunan fisik di desa bisa dilakukan dengan adanya dukungan partisipasi masyarakat baik secara moril maupun materil sesuai kondisi fisik desa.

Masalah yang muncul dalam melaksanakan proses pembangunan fisik desa adalah karena kondisi desa yang belum mampu melepaskan diri

ketergantungan bantuan pemerintah pusat dan daerah. Perubahan kondisi fisik desa lambat dilakukan karena desa terletak agak jauh dari pertumbuhan kota, keterbatasan biaya anggaran desa sehingga tidak ada dana membangun fasilitas jalan, jembatan, instalasi listrik dan sebagainya. Keterbatasan anggaran pemerintah desa untuk melakukan proses pembangunan fasilitas tertentu membuat desa tidak bisa berbuat banyak melakukan pembangunan fisik desa dan jumlah anggaran dana desa yang paling menentukan pembangunan fisik desa yang akan dibangun. Pembangunan fisik yang paling terlihat adalah jalan raya dan listrik, karena jalan dan listrik merupakan urat nadi pembanguan. Di Desa Karang Sari kondisinya masih memprihatinkan karena masih banyak jalan-jalan berbatu, jalan gang masih berupa tanah, gorong-gorong rusak, aliran listrik tidak menggunakan tiang listrik dan belum banyak drainase air.

Berdasarkan observasi atau pengamatan penulis yang selalu melewati jalan-jalan desa dan lingkungan Desa Karang Sari selama sehari-hari secara berkelanjutan bahwa di Desa Karang Sari terjadi perubahan kondisi fisik pada akhir waktu ini dan melibatkan partisipasi masyarakat dalam membantu pembangunan fisik desa. Penulis menghubungkan dengan kepemimpinan kepala desa yang menjabat, bahwa memang ada hubungan antara kepemimpin dengan pembangunan desa. Walaupun kondisik fisik desa masih memprihatinkan, namun kepala desa dan masyarakat berusaha untuk melakukan perbaikan bagi desanya. Kegiatan gotong royong di desa ini pun lebih aktif dibandingkan desa-desa tetangga lainnya. Pembangunan fisik yang telah terlaksana sejak kepemimpinan Kepala Desa Karang Sari periode 2012-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pembangunan fisik desa dari Bulan Juli 2013-sekarang

No	Tahun	Bulan	Kegiatan	Sumber Dana	Ket.
1	2013	Oktober	Anggaran Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PIIP) jalan <i>onderlag</i> sepanjang 1600 Meter.	APBN	Selesai
2		Oktober	Bantuan pengaspalan jalan sepanjang 800 Meter pada 2 dusun.	APBD Provinsi	Selesai
3		November	Pengerasan jalan dengan batu sabes di 3 Dusun.	APBD Kabupaten	Selesai
4		Desember	Penanaman pohon Penghijauan dari Badan Pengelola Daerah Aliran Sungai (BPDAS) di sepanjang jalan utama.	Dinas	Selesai
5		Desember	Bantuan tiang listrik dan travo (gardu) listrik desa.	A-PLN	Selesai
6	2014	Februari	Bantuan pembangunan pengaspalan jalan sepanjang 450 Meter dan perbaikan jembatan.	APBD Provinsi	Selesai
7		Mei	Penyabesan jalan-jalan gang desa di 4 Dusun sepanjang 1100 Meter.	ADD	Selesai
8		Mei	Pembuatan gorong-gorong di 4 dusun.	Swadaya masyarakat	Selesai
9		Agustus	Pembuatan gorong-gorong dan pembuatan talut/drainase air. di 2 dusun.	Swadaya Masyarakat	Selesai
10		Agustus	Penyabesan jalan-jalan gang desa di 4 Dusun sepanjang 800 Meter.	ADD	Selesai
11		Agustus	Pembangunan sumber air bersih dan sanitasi.	Program Dinas Kab	Selesai
12		September	Rehabilitasi perbaikan balai desa.	ADD	Selesai
13		Septembe-November	Pembuatan 10 tugu desa bagi setiap dusun.	Swadaya aparatur	Selesai
14		November	Pembuatan dan rehabilitasi 20 pos ronda setiap dusun.	Swadaya dan kas	Selesai
15			Pembelian 80 kursi plastik untuk balai desa.	Kas desa	Selesai
16		November	Pembangunan jalan hotmix di jalan poros utama sepanjang 2000 Meter dan pembuatan siring jalan sepanjang 650 Meter.	APBD Kabupaten	Selesai
17	2015	Februari	Perbaikan 3 gorong-gorong di satu dusun.	Swadaya Masyarakat	Selesai
18		Mei	Pembangunan 1 gorong-gorong di jalan gang desa.	Swadaya Masyarakat	Selesai
19		Agustus	Pembangunan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa).	APBD Kabupaten	Coming Soon
20		Agustus	Pengaspalan jalan sepanjang 800 Meter pada 1 Dusun	APBD Kabupaten	Coming Soon

Sumber: Arsip pemerintahan Desa Karang Sari tahun 2013-2015

Berdasarkan tabel di atas pembangunan fisik desa yang sudah terlaksana selama Juli 2013-sekarang menunjukkan bahwa ada perubahan pada kondisi fisik desa. Pembangunan fisik desa yang terjadi meliputi *penyabesan* jalan



raya, gorong-gorong, siring atau *drainase* air, dan tiang jaringan listrik. Penyabesan jalan dilakukan dengan dana ADD (Alokasi Dana Desa). Bagi pembangunan gorong-gorong dan pos ronda menggunakan dana swadaya masyarakat, kepala desa bersama kepala dusun dan ketua RT (Rukun Tetangga) bersama-sama menggerakkan partisipasi masyarakat secara aktif untuk membantu pembangunan fisik di desanya. Partisipasi masyarakat dalam bentuk moril atau tenaga dan materil atan iuran merupakan Semua pembangunan fisik Desa Karang Sari di atas sudah selesai terlaksana karena setiap dana yang digunakan selalu habis pakai.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah tentang “Kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik desa dalam perspektif kekuasaan”. Penelitian ini penting untuk dikaji karena sebagian besar usaha-usaha pembangunan desa memang harus diupayakan secara inisiatif dan aktif, termasuk dengan penggunaan kekuasaan oleh kepala desa agar ada perubahan ke arah yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Karang Sari dalam pembangunan fisik desa?
2. Apakah kekuasaan jabatan (*position power*) dan kekuasaan pribadi (*personal power*) dalam kepemimpinan kepala desa mampu menggerakkan pembangunan fisik desa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan memahami kepemimpinan Kepala Desa Karang Sari dalam pembangunan fisik desa.
2. Mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Desa Karang Sari dalam pembangunan fisik desa dengan menggunakan perspektif kekuasaan jabatan (*position power*) dan kekuasaan pribadi (*personal power*).

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dengan adanya hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan pemerintahan dalam perspektif kekuasaan di pemerintahan desa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan kekuasaan jabatan (*position power*) dan kekuasaan pribadi (*personal power*) dalam kepemimpinan pemerintahan.

#### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang kepemimpinan kepala desa di pemerintahan desa dan sebagai rujukan bagi pemerintahan desa dalam pembangunan fisik desa.